

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dengan menggunakan data dari Laporan keuangan berbagai edisi periode tahun 2005-2010.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah dan prosedur yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah atau menguji hipotesis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Metode deskriptif adalah “suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang” (M. Nazir, 2005: 54). Metode ini menekankan pada studi untuk memperoleh informasi mengenai gejala yang muncul pada saat penelitian berlangsung.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Arikunto (2006:130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi ini bisa berupa sekelompok manusia, nilai-nilai, tes, gejala,

pendapat, peristiwa-peristiwa, benda dan lain-lain. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perbankan syariah yang ada di Indonesia, yang terdiri dari 11 Bank Umum Syariah, 23 Unit Usaha Syariah, dan 149 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

3.3.2 Sampel

Menurut Arikunto (2006: 131) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia, yang terdiri dari 11 Bank, yakni:

1. PT. Bank Syariah Muamalat Indonesia
2. PT. Bank Syariah Mandiri
3. PT. Bank Syariah Mega Indonesia
4. PT. Bank Syariah BRI
5. PT. Bank Syariah Bukopin
6. PT. Bank Panin Syariah
7. PT. Bank Victoria Syariah
8. PT. BCA Syariah
9. PT. Bank Jabar dan Banten
10. PT. Bank Syariah BNI
11. PT. Maybank Indonesia Syariah

3.4 Operasional Variabel

Untuk memudahkan penjelasan dan pengolahan data, maka variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini dijabarkan dalam bentuk konsep teoritis, konsep empiris, dan konsep analitis, seperti terlihat pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel		Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Skala
Kesehatan Bank	CAR	CAR adalah perbandingan antara modal bank terhadap total aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR)	Besarnya perbandingan modal sendiri dengan aktiva tertimbang menurut risiko yang dimiliki	Laporan publikasi tahunan perbankan syariah	Rasio
	KAP	Perbandingan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif	Besarnya perbandingan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif	Laporan publikasi tahunan perbankan syariah	Rasio
	NPM	Tingkat risiko yang dihadapi bank	Besarnya perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih	Laporan publikasi tahunan perbankan syariah	Rasio
	ROA	Perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aktiva	Besarnya perbandingan laba sebelum pajak dengan total aktiva	Laporan publikasi tahunan perbankan syariah	Rasio
	BOPO	Rasio yang menunjukkan efisiensi dari operasional suatu bank	Besarnya perbandingan antara biaya operasional bank dengan	Laporan publikasi tahunan perbankan syariah	Rasio

			pendapatan operasional bank		
	FDR	Indikator likuiditas bank dimana variabel ini diukur dengan membandingkan total pembiayaan yang disalurkan dengan total dana simpanan masyarakat yang dihimpun	Besarnya perbandingan total pembiayaan yang disalurkan dengan total dana simpanan masyarakat yang dihimpun	Laporan publikasi tahunan perbankan syariah	Rasio

3.5 Sumber Data

Menurut Arikunto (2006 : 129) yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang diperoleh berasal dari Bank Indonesia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis data *Time Series* yaitu sekumpulan data dalam penelitian yang nilai dari variabelnya berasal dari waktu yang berbeda-beda. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Gujarati (2001: 23) bahwa "*A time series is a set of observations on the values that a variables takes at different times, such data may be collected at regular time, intervals such as daily, weekly, monthly, quarterly, annually, quinquennially or decennially*".

Dengan kata lain data time series adalah sekumpulan data penelitian yang nilai dari variabelnya berasal dari waktu yang berbeda-beda misalnya data yang dikumpulkan dengan waktu yang berurutan dalam interval seperti harian, mingguan, bulanan, setengah tahunan, tahunan, atau beberapa tahunan. Dalam hal

ini data *time series* yang digunakan adalah data laporan tahunan Bank Indonesia dan statistik Perbankan Syariah Indonesia.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan metode *Archival Research* (penelitian arsip), yaitu pengumpulan data yang umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data diperoleh dari sumber-sumber yang relevan yaitu Bank Indonesia (BI) dan data dari internet.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini untuk mengolah data dari hasil penelitian ini dengan menggunakan Analisis kuantitatif yaitu dengan mencari rasio yang didapat dari perhitungan masing-masing faktor dan komponen berdasarkan metode CAMEL dengan mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 perihal Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Variabel yang diteliti dalam penelitian sesuai dengan faktor-faktor (aspek-aspek) yang dipersyaratkan dalam pengukuran tingkat kesehatan Bank menurut Bank Indonesia.

Adapun aspek-aspek yang di analisis penulis hanya dilihat dari aspek C (*Capital*), A (*Asset*), M (*Managemen*), E (*Earning*), dan L (*Liquidity*). Adapun penilaian dari masing-masing aspek tersebut meliputi:

1. *Capital* (Permodalan)

Pada aspek permodalan ini yang dinilai adalah permodalan yang di dasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut di dasarkan kepada CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

$$\diamond \text{ CAR} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100 \% \text{ (Kasmir, 2002)}$$

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Predikat	Nilai kredit
Sehat	$\geq 8\%$
Cukup Sehat	7,999% - 8%
Kurang Sehat	6,5% - 7,999%
Tidak Sehat	$\leq 6,5\%$

Sumber: SK DIR BI Nomor : 30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Bank dikatakan sehat ketika rasio CAR lebih besar sama 8%, yang berarti bank mampu menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Predikat cukup sehat diperoleh bank ketika rasio CAR berada antara angka 7,999% - 8%, yang berarti bank mampu menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-

kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko namun masih membutuhkan perhatian lebih. Predikat kurang sehat dengan rasio CAR antara angka 6,5% - 7,999%, yang berarti bank kurang mampu menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko, karena bank masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang dapat segera di atasi oleh tindakan rutin. Untuk predikat tidak sehat akan diberikan kepada bank ketika angka rasio CAR kecil sama 6,5%, yang berarti bank tergolong tidak mampu menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko, dan harus segera di atasi dengan tindakan rutin.

2. *Asset* (Aktiva)

Asset (aktiva) suatu bank akan dinilai berdasarkan kualitas aktiva produktif (KAP) yang diklasifikasikan adalah aktiva produktif, baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian yang besarnya ditetapkan sebagai berikut:

- a. 25 % dari kredit yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus (DPK)
- b. 50 % dari kredit yang digolongkan Kurang Lancar (KL)
- c. 75 % dari kredit yang digolongkan Diragukan (D)
- d. 100 % dari kredit yang digolongkan Macet (M)

$$\diamond \text{ KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif Yang diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100 \% \dots (\text{Kasmir, 2002})$$

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Predikat	Nilai Kredit
Sehat	0 -10,35%
Cukup Sehat	10,35%- 12,6%
Kurang Sehat	12,60%- 14,5%
Tidak Sehat	>14,5%

Sumber : SK DIR BI Nomor : 30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Bank dikatakan sehat ketika rasio KAP berada diantara angka 0 -10,35%, yang berarti bank mampu dengan baik mengelola asset yang dimiliki yang memungkinkan bank untuk meneruskan operasinya tanpa terganggu. Predikat cukup sehat diperoleh bank ketika rasio KAP berada diantara angka 10,35%-12,6%, yang berarti bank mampu dengan baik mengelola asset yang dimiliki dan memungkinkan bank untuk meneruskan operasinya tanpa terganggu, namun masih memerlukan perhatian lebih. Predikat kurang sehat dengan rasio KAP berada diantara angka 12,60%- 14,5%, yang berarti bank kurang mampu dengan baik mengelola asset yang dimiliki, karena bank masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang dapat segera di atasi oleh tindakan rutin. Untuk predikat tidak sehat akan diberikan kepada bank ketika angka rasio KAP lebih besar dari 14,5%, yang berarti bank belum mampu dengan baik mengelola asset yang dimiliki, karena bank masih memiliki kelemahan-kelemahan minor dan harus segera di atasi dengan tindakan rutin.

3. *Management* (Manajemen)

Aspek manajemen pada penilaian kinerja bank dalam penelitian ini tidak dapat menggunakan pola yang ditetapkan BI tetapi sesuai dengan data yang tersedia diprosikan dengan *Net Profit Margin*.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \% \dots (\text{Kasmir,2002})$$

4. *Earning* (Rentabilitas)

Rentabilitas suatu bank dalam analisa CAMEL ini adalah meliputi besarnya rasio laba sebelum pajak diperoleh terhadap total *asset* (ROA), dan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional bank (BOPO).

$$\text{a. ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \% \dots (\text{Kasmir,2002})$$

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian *Return on Asset* (ROA)

Predikat	Nilai Kredit
Sehat	$\geq 1,215\%$
Cukup Sehat	$\geq 0,999\% - \geq 1,215\%$
Kurang Sehat	$\geq 0,765\% - < 0,999\%$
Tidak Sehat	$< 0,7665\%$

Sumber : SK DIR BI Nomor : 30 21 KEP DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Bank dikatakan sehat ketika rasio ROA lebih besar sama 1,215%, yang berarti bank mampu dalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan. Predikat cukup sehat diperoleh bank ketika rasio ROA berada diantara angka $\geq 0,999\% - \geq 1,215\%$, yang berarti bank mampu dalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan, namun masih memerlukan perhatian lebih. Predikat kurang sehat dengan rasio ROA berada diantara angka $\geq 0,765\% - < 0,999\%$, yang berarti bank kurang mampu dalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan, karena bank masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang dapat segera di atasi oleh tindakan rutin. Untuk predikat tidak sehat akan diberikan kepada bank ketika angka rasio ROA dengan angka $< 0,7665\%$, yang berarti bank belum mampu dalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan, karena bank masih memiliki kelemahan-kelemahan minor dan harus segera di atasi dengan tindakan rutin.

$$b. \text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \% \dots (\text{Kasmir, 2002})$$

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Predikat	Nilai Kredit
Sehat	$\leq 93,5\%$
Cukup Sehat	$> 93,5\% - \leq 94,72\%$
Kurang Sehat	$> 94,72\% - \leq 95,92\%$
Tidak Sehat	$> 95,92\%$

Sumber : SK DIR BI Nomor : 30 21 KEP DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Bank dikatakan sehat ketika rasio BOPO lebih kecil sama 93,5%, yang berarti bank mampu mengelola tingkat efisiensi dalam melakukan kegiatan operasinya. Predikat cukup sehat diperoleh bank ketika rasio BOPO $>93,5\%$ - $\leq 94,72\%$, yang berarti bank mampu mengelola tingkat efisiensi dalam melakukan kegiatan operasinya, namun masih memerlukan perhatian lebih. Predikat kurang sehat dengan rasio BOPO $>94,72\%$ - $\leq 95,92\%$, yang berarti bank kurang mampu mengelola tingkat efisiensi dalam melakukan kegiatan operasinya, karena bank masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang dapat segera di atasi oleh tindakan rutin. Untuk predikat tidak sehat akan diberikan kepada bank ketika angka rasio BOPO $>95,92\%$, yang berarti bank belum mampu mengelola tingkat efisiensi dalam melakukan kegiatan operasinya, karena bank masih memiliki kelemahan-kelemahan minor dan harus segera di atasi dengan tindakan rutin.

5. *Liquidity* (Likuiditas)

Adapun faktor likuiditas yang dinilai dalam analisa CAMEL ini adalah rasio kredit terhadap dana pihak ketiga (LDR). Dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah kredit (loan), namun pembiayaan (*financing*), sehingga modifikasi rumus tersebut untuk bank syariah menjadi:

$$\diamond \text{ FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang disalurkan}}{\text{Total Deposit}} \times 100 \%$$

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Sehat	$\leq 94,75\%$
Cukup Sehat	$\geq 94,75\%$ - $< 98,50\%$

Kurang Sehat	$\geq 98,50\% - < 102,25\%$
Tidak Sehat	$> 102,25\%$

Sumber : SK DIR BI Nomor : 30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Bank dikatakan sehat ketika rasio FDR lebih kecil sama 94,75%, yang berarti bank mampu dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan dana pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Predikat cukup sehat diperoleh bank ketika rasio FDR berada diantara angka $\geq 94,75\% - < 98,50\%$, yang berarti bank mampu dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan dana pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, namun masih memerlukan perhatian lebih. Predikat kurang sehat dengan rasio FDR berada diantara angka $\geq 98,50\% - < 102,25\%$, yang berarti bank kurang mampu dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan dana pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, karena bank masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang dapat segera di atasi oleh tindakan rutin. Untuk predikat tidak sehat akan diberikan kepada bank ketika angka rasio FDR lebih besar dari 102,25%, yang berarti bank kurang mampu dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan dana pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, karena bank masih memiliki kelemahan-kelemahan minor dan harus segera di atasi dengan tindakan rutin.